

Peran Komunikasi Internasional dalam Mewujudkan Target Dunia pada *Sustainable Development Goals (SDGs) 2030*

Jingga Naura Yasmin¹, Febiana Ariyanti², Diva Salsabila Syahrani³

^{1,2,3}Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya

febiana.23443@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This article aims to find out the role of international communication in realizing the 2030 Sustainable Development Goals (SDGs) targets. International communication has very diverse definitions. From the research results, the role of international communication is very important because without good international communication, realizing the SDGs targets will not go according to plan. Apart from that, media also has an important role in communication activities. In international communication there are several approaches. And researchers carry out exploration by researching how to realize the SDGs targets. Of the three journals studied, communication has an important role in achieving the targets in the pillars of the SDGs, as a supporter of implementing cooperation/solving existing problems, carrying out foreign policy that carries out its interests.

Keywords: *Internasional Communications; Targets; SDGs; Roles*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi internasional dalam mewujudkan target *Sustainable Development Goals (SDGs) 2030*. Komunikasi internasional memiliki definisi yang sangat beragam. Dari hasil penelitian peran komunikasi internasional sangat penting karena tanpa adanya komunikasi internasional yang baik maka dalam mewujudkan target SDGs ini tidak akan berjalan sesuai rencana. Selain itu media juga memiliki peran penting dalam aktivitas komunikasi. Dalam komunikasi internasional terdapat beberapa pendekatan. Dan peneliti melakukan eksplorasi dengan meneliti dalam mewujudkan target SDGs. Dari tiga jurnal yang diteliti komunikasi memiliki peran penting untuk mencapai target yang ada dalam pilar pada SDGs, sebagai pendukung pelaksanaan kerja sama/menyelesaikan masalah yang ada, menjalankan politik luar negeri yang menjalankan kepentingannya.

Kata Kunci: Komunikasi Internasional; Target; SDGs; Rule

1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan salah satu bagian yang tidak pernah terlepas dari kehidupan kita. Bahkan sejak dilahirkan kita sudah dituntut untuk berkomunikasi. Ketika saat baru dilahirkan kita sudah berkomunikasi melalui suara tangisan maupun dengan ekspresi wajah kita. Komunikasi tidak dapat dipisahkan dalam hidup kita. Tidak terlepas komunikasi yang dilakukan apakah bersifat verbal (lisan dan tulisan) ataupun non verbal (gerakan tangan, gesture tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi suara). Istilah komunikasi sebagai ilmu berkembang pesat dan memasuki setiap dimensi keilmuan yang ada, sehingga wajar jika komunikasi dikatakan ilmu yang bersifat multidisiplin. Komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Dan juga makhluk yang memiliki kebutuhan dasar bersosialisasi. Kebutuhan untuk bersama dengan orang lain. Dan melalui komunikasi, manusia bahkan dapat mengetahui suatu kejadian atau peristiwa dan mengembangkan pengetahuannya. Serta dapat mencegah kesalahpahaman. Komunikasi yang efektif dapat mempermudah seseorang dalam memahami suatu pesan atau informasi, sehingga permasalahan yang kompleks seperti kesalahpahaman dapat dicegah atau diminimalisir dengan komunikasi yang baik. Serta komunikasi juga telah memperpendek jarak, menghemat biaya, menembus

ruang dan waktu, dan berusaha menjembatani antara pikiran, perasaan, dan kebutuhan. Komunikasi sangat diperlukan pada setiap pilihan penanganan konflik. Ada beberapa faktor yang mendorong kita untuk berkomunikasi, seperti kebutuhan untuk bertukar pendapat, ide, dan kebutuhan informasi. Selain itu komunikasi penting bagi kehidupan kita agar terhindar dari tekanan, menghibur, dan menjalin hubungan dengan orang lain.

Pada masa ini dimana dengan ditunjang teknologi yang semakin canggih kita dapat melakukan komunikasi jarak jauh dimana saja dan kapan saja. Hal ini merupakan suatu perubahan besar yang sangat signifikan terjadi dibandingkan dulu yang menggunakan cara manual dan memerlukan proses waktu yang lama. Dalam perkembangan pada era ini komunikasi dalam kerja sama internasional sangat penting untuk memastikan pesan dan informasi yang berkaitan dengan kepentingan negara dapat disampaikan dengan jelas dan efektif. Komunikasi internasional dilakukan atas adanya kepentingan masing-masing negara yang dianggap menguntungkan satu sama lain atau bersifat timbal balik yang menunjukkan bahwa komunikasi internasional dapat digunakan untuk memperkuat kerja sama antar negara. Dalam melakukan perjanjian dan kerjasama internasional yang menyangkut kepentingan dan hajat hidup rakyat banyak harus dengan persetujuan lembaga perwakilan rakyat. Komunikasi internasional juga harus melibatkan partisipasi publik dan lembaga perwakilan rakyat untuk memastikan kepentingan rakyat terwakili. Komunikasi internasional merupakan hasil dari pengembangan teknologi komunikasi yang ada. Dalam berlangsungnya komunikasi internasional terjadi interaksi yang melibatkan orang yang memiliki perbedaan negara. Banyak hal yang dapat dilakukan dengan adanya komunikasi internasional, seperti berdiskusi, menjalin hubungan dengan negara lain, dan berinteraksi. Misalnya pada konferensi PBB dalam merumuskan SDGs sebagai lanjutan dari MDGs yang memiliki dampak perubahan yang besar. Komunikasi yang terjadi dalam konferensi dapat dikatakan sebagai komunikasi internasional karena melibatkan orang-orang yang berbeda negara. Komunikasi internasional sebagai sebuah bidang yang kajian memfokuskan pada proses komunikasi yang terjadi tanpa adanya batas-batas negara. Dalam konteks komunikasi internasional, media dapat sangat berperan dalam pemberitaan sebuah isu. Komunikasi internasional merupakan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator yang mewakili negara untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan kepentingan negaranya kepada negara komunikan (Shidarta & Merisa, 2015). Banyak permasalahan global yang terjadi, seperti 17 pilar yang telah disepakati pada SDGs oleh beberapa negara. Dalam merencanakan SDGs diperlukan komunikasi internasional yang terjalin secara baik dengan hubungan yang baik. Strategi komunikasi yang baik menjadi sarana utama dalam perumusan masalah ini karena dalam merumuskan masalah ini melibatkan banyak negara yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Selain komunikasi, media juga memiliki peran penting sebagai wadah untuk menjalin suatu komunikasi. Hadirnya media internet beserta produk-produk informasi telah berhasil menembus hambatan geografis, batasan negara, ras, adat, budaya dan lain lain. Media berperan sangat penting sebab nilai kegunaan media terletak pada pemanfaatan yang paling krusial, terletak pada kemampuannya di dalam memfasilitasi berbagai bentuk dan perilaku komunikasi manusia dan bagaimana memaknai serta melakukan interpretasi terhadap peran tersebut. Karena hal ini tidak dapat dipisahkan dari media, atau media tidak dapat dipisahkan dari isi (Muktiyo dkk, 2016:124). Dan juga dalam konteks komunikasi internasional, media sangat berperan dalam pemberitaan sebuah isu. Pemberitaan media tentang negara luar atau isu-isu luar negeri menjadikan pembaca mengerti tentang apa yang terjadi di dunia luar. Saat ini, terdapat beberapa media dan publikasi yang memberikan analisis tersendiri terkait dengan kejadian atau isu internasional. Publikasi tersebut seperti majalah Time, Newsweek dan The Economist (Shaw, M. (1998). Philip M. Taylor, *Global Communications, International Affairs and the Media since 1945*. EUROPEAN JOURNAL OF COMMUNICATION, 13(2), 247-249.)

Tujuan penulisan artikel ini agar dapat mengetahui pengertian komunikasi internasional, peran komunikasi internasional dalam mewujudkan target SDGs 2030. Serta kajian secara mendalam tentang komunikasi internasional.

2. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian, peneliti telah membaca dan mengamati beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema yang akan kita teliti. Dari penelusuran pustaka peneliti menemukan beberapa literatur ilmiah yang berbicara mengenai komunikasi internasional. Berikut merupakan tinjauan pustaka yang kami jadikan literatur:

2.1 Komunikasi Internasional dalam Era Informasi dan Perubahan Sosial di Indonesia

Jurnal ini membahas bagaimana globalisasi dan perkembangan teknologi yang menyebabkan terjadinya komunikasi antar negara. Jurnal ini menjelaskan bagaimana proses komunikasi antarbudaya dan penyebarannya dengan negara lain. Sehingga, pembaca akan dengan mudah memahami bagaimana komunikasi internasional terjadi. Dengan membaca jurnal ini peneliti bisa memahami bagaimana proses komunikasi internasional terjadi dengan kajian penyebaran budaya. Komunikasi Internasional di era informasi mengalami perubahan yang signifikan dalam hal subjek, metode, dan efek. Kehadiran internet dan produk informasi telah berhasil meruntuhkan hambatan geografis, batas negara, ras, adat istiadat, budaya, dll. Aktivisme warga menjadi semakin penting karena setiap orang dapat terhubung langsung melalui jaringan informasi global. Situasi ini juga mengurangi peran negara dalam pengambilan keputusan penting. Era media elektronik seperti televisi berita (news dan televisi) juga sedikit demi sedikit mulai tergeser oleh media online dan keberadaan media sosial dan jurnalisme publik. Rakyat perkembangan teknologi komunikasi, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial, khususnya di Indonesia, harus di informasikan dan di berluaskan. Membahas tentang perubahan pola komunikasi internasional akibat perkembangan teknologi informasi di Indonesia. Pembahasan berlangsung melalui 6 kajian, kasus-kasus yang mewakili diskusi melalui budaya global, munculnya jurnalisme warga, keberadaan organisasi internasional, praktik komunikasi luar negeri, pembentukan opini publik dan keamanan, khususnya organisasi teroris internasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk pengguna teknologi informasi dan komunikasi menjadi semakin sadar akan perkembangan dunia saat ini. Selanjutnya masyarakat secara keseluruhan dapat mempersepsikan dan mengantisipasi perubahan-perubahan tersebut terhadap dirinya, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan kehidupan berbangsa.

2.2 Sistem Komunikasi Penyusunan Rencana Aksi Daerah pada Program Sustainable Development Goals (SDGs) Provinsi Papua

Jurnal yang diterbitkan Yuni Mogot dan Husnita mahasiswa ilmu komunikasi, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Gunadarma ini menjelaskan secara gamblang mengenai bagaimana sistem komunikasi untuk penyusunan RAD. Dengan membaca jurnal ini kita dapat mengetahui bagaimana sistem komunikasi, dan hambatan komunikasi yang terjadi di provinsi Papua. Yang dapat menjadi referensi peneliti yang juga berkaitan dengan mewujudkan target SDGs. Jurnal ini dapat memberikan gambaran bagi peneliti.

2.3 Peran Penting Komunikasi Internasional dalam Hubungan Masyarakat

Jurnal yang diterbitkan oleh Lintang Wahyu Charisa Raharjo dan Chontina Siahaan yang

merupakan mahasiswa program studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kristen Indonesia menjadi salah satu literatur peneliti. Dalam jurnal ini dijelaskan bagaimana sejarah komunikasi internasional, pengertian komunikasi internasional, dan hubungan masyarakat internasional. Pembahasan itu lah yang menjadi bahan acuan bagi peneliti dalam proses penelitian ini. Sebagaimana dalam konteks tersebut berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini. Pada dasarnya hubungan internasional lahir dari hubungan masyarakat dengan pariwisata, pembangunan, kesehatan, pendidikan serta bidang lainnya yang berhubungan dengan komunikasi internasional, tentunya hubungan ini sangat menguntungkan bagi masyarakat karna dapat berbagi serta bertukar ilmu pengetahuan yang sebelumnya tidak mereka miliki. Tidak cukup di sana, komunikasi internasional berdampak besar bagi masyarakat karna dapat menjaga hubungan yang baik antar negara contohnya dengan adanya konferensi tingkat dunia yang di hadiri oleh banyak negara. Peran komunikasi internasional atau hubungan masyarakat merupakan suatu hal yang efektif untuk menjalankan sebuah organisasi seperti organisasi pemerintah negeri maupun swasta. Hubungan Masyarakat Internasional merupakan suatu landasan untuk melahirkan badan kehumasan yang mampu berkontribusi dengan baik menjalankan serangkaian aksi serta visi misi mewujudkan Indonesia yang lebih maju, baik dalam sumber daya manusianya maupun sumber daya alamnya.

2.4 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia

Buku yang diterbitkan oleh Ermida Salsiah dan Endah Murningtyas menjadi salah satu bahan literature penulis, dalam buku ini terdapat berbagai bab yang relevan dengan topic yang peneliti angkat. Terdapat 16 bab, beberapa judul bab yang kita jadikan literature adalah latar belakang sejarah dan proses penyusunan SDGs, konsep pembangunan berkelanjutan, dan strategi pencapaian SDGs. Tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia ini telah di laksanakan oleh pemerintah sejak awal penetapannya kepada negara tahun 2015. Pembangunan berkelanjutan ini di tujukan kepada masyarakat Indonesia serta di jadikan tanggung jawab bersama yang wajib di penuhi antara masyarakat dengan pemerintah, pasalnya pemerintah menjanjikan akan melaksanakan pembangunan berkelanjutan yang berbidang pada kesehatan, perubahan iklim dan ekosistem daratan. Rencana pembangunan menengah jangka nasional 2015-2019 dengan tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia membuat Indonesia mempunyai rencana dan persiapan yang matang untuk mewujudkan proyek pembangunan berkelanjutan tersebut. Tidak hanya itu Indonesia telah melaporkan pelaksanaan dalam pembangunan berkelanjutan kepada Perserikatan Bangsa- Bangsa melalui tinjauan nasional sukarela pada tahun 2017-2019. Kemudian pada dokumen rencana pembangunan jangka menengah nasional pada tahun 2020-2024 juga telah di selenggarakan penyalarsan substansi yang bertujuan pada pembangunan berkelanjutan tingkat global. Ketika sampai pada pertengahan tahun 2020, 27 provinsi telah menetapkan rencana aksi daerah untuk tujuan pembangunan berkelanjutan. Pelaksaaan kewajiban pemerintah dalam melaksanakan program pembangunan berkelanjutan di tinjau dan di awasi oleh pihak serta masyarakat yang bertanggung jawab termasuk peneliti dan akademis. Bagi para peneliti topik yang di angkat harus relevan dengan apa yang di lakukan pemerintah dalam membangun pembangunan berkelanjutan di tinjau dari tingkat kebutuhan yang semakin tinggi terhadap pembangunan pada lingkungan yang berkelanjutan, efisiensi dan daya dukung sistem energi terbarukan yang mandiri untuk penggunaan sistem energi berkelanjutan .

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian yang kami gunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif studi pustaka, yang mana mengumpulkan data dengan literasi dan membaca jurnal yang sudah diteliti terdahulu. Penelitian ini berkaitan dengan bagaimana komunikasi internasional dalam mewujudkan target SGDs

2030. Dalam pengumpulan data peneliti membaca jurnal-jurnal dan menggaris bawahi hal yang berkaitan dengan judul yang kita angkat dalam artikel ini. Setelah membaca jurnal maupun artikel terdahulu yang berkaitan dengan topik yang dibahas kemudian dikaitkan maupun dicantumkan dalam penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Peran komunikasi internasional dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Komunikasi memiliki peran penting dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dalam mencapai target 17 pilar yang ada dalam Sustainable Development Goals komunikasi internasional menjadi fasilitas kerja sama antarnegara, bertukar pendapat dan ide, merumuskan 17 pilar *Sustainable Development Goals*. Dengan komunikasi internasional dapat tercipta interaksi yang dapat membantu penyelesaian tantangan dalam negara maupun pertukaran informasi antarnegara dalam mewujudkan target *Sustainable Development Goals*. Komunikasi internasional juga dapat mendorong adanya dukungan sosial mengenai target yang ada, mendorong negara-negara yang bersangkutan untuk berpartisipasi dalam mewujudkan target *Sustainable Development Goals*. Karena dengan terjadinya komunikasi internasional ini semua negara yang bersangkutan dapat berinteraksi dan dapat bekerja sama dalam mewujudkan target *Sustainable Development Goals*. Dengan adanya komunikasi internasional maka negara-negara dapat membentuk jalinan yang kuat, berbagi informasi, sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, dan menciptakan cara agar dapat memecahkan masalah yang ada pada setiap negara khususnya pada permasalahan yang di angkat pada target *Sustainable Development Goals* yang cenderung sulit dipecahkan atau dikatakan sebagai masalah yang kompleks. Misalnya negara yang maju dapat membantu negara yang masih berkembang dalam segi teknologi dan ekonomi dalam memecahkan masalah lapangan pekerjaan, kemiskinan, ketidaksetaraan, serta infrastruktur. Negara yang memiliki hasil alam yang melimpah dapat membantu negara lain yang memiliki sumber daya alam yang relatif rendah. Sebaliknya dimana negara yang memiliki teknologi canggih dapat membantu negara yang kurang berkembang dalam segi teknologinya. Hal itu dapat tercapai dengan adanya komunikasi internasional. Dimana komunikasi internasional ini berperan sangat penting dalam mewujudkan target *Sustainable Development Goals*.

B. Komunikasi dalam kerja sama internasional

Komunikasi internasional mendorong terjadinya kerja sama dan interaksi antarnegara. Kerjasama internasional memerlukan komunikasi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi dalam kerja sama internasional dapat membantu dalam membangun hubungan yang baik antar negara, Kepercayaan antar negara mitra kerja sama sangat penting dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, penting untuk membangun kepercayaan melalui komunikasi yang terbuka, jujur, dan transparan dapat memperkuat kerja sama di berbagai bidang, dan mengatasi permasalahan yang muncul. Komunikasi dalam kerjasama internasional dapat meningkatkan pemahaman dan mengurangi kesalahpahaman. Komunikasi yang baik dapat membantu mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan pemahaman antar individu atau negara. Dalam konteks kerja sama internasional, komunikasi yang efektif dapat membantu memperkuat hubungan antar negara dan meminimalisir konflik. Dan juga dapat Meningkatkan kerjasama dan pencapaian tujuan. Komunikasi yang baik dapat membantu meningkatkan kerjasama antar individu atau negara dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks kerja sama internasional, komunikasi yang efektif dapat membantu memperkuat kerjasama antar negara dalam berbagai bidang. Serta Meningkatkan

hubungan antar individu atau negara. Komunikasi yang baik dapat membantu memperkuat hubungan antar individu atau negara. Dalam konteks kerja sama internasional, komunikasi yang efektif dapat membantu memperkuat hubungan antar negara dan membangun kepercayaan antar negara. Komunikasi berperan penting untuk mendukung terwujudnya target SDGs dan pengimplementasiannya. Komunikasi internasional ini terjadi saat perundingan di PBB yang merupakan organisasi internasional. Dalam komunikasi internasional ini akan terjadi pertukaran informasi dan pendapat. Setiap negara membutuhkan kerjasama dengan negara lain karena adanya saling ketergantungan sesuai dengan kebutuhan negara masing-masing. Perkembangan situasi hubungan internasional ditandai dengan berbagai kerjasama internasional dan berkembangnya berbagai aspek diantaranya rasionalisme ekonomi di berbagai kawasan telah membawa pengaruh semakin besarnya persoalan sosial ekonomi yang lebih menyita perhatian negara-negara di dunia melalui serangkaian kerjasama internasional. Demikian halnya, negara di dunia semakin memperkuat posisi saling ketergantungan secara global yang tampak semakin nyata dan titik beratnya adalah pada upaya meningkatkan. Kesejahteraan suatu bangsa yang dilandasi prinsip saling percaya, menghargai dan menghormati.

Komunikasi internasional sangat diperlukan, dikarenakan globalisasi informasi dan arus informasi yang tidak seimbang, sehingga sangat memungkinkan terjadinya konflik antar negara, oleh karena itu dengan terjalannya komunikasi internasional yang baik diharapkan terjadinya pertukaran informasi yang kondusif, sehingga meminimalisir terjadinya konflik antar negara. Komunikasi internasional menjadi sangat beragam, terutama pada era serba modern yang menyebar luas, khususnya pada bidang komunikasi. Sedangkan saat ini, digitalisasi dan globalisasi muncul dan menyebabkan pertanyaan mengenai dunia internasional yang kembali meluas dalam bidang komunikasi secara keseluruhan (Braman, Shah, & Fair, 2000). Sering bertukar informasi mengenai masalah masing-masing membuat negara mudah berdiskusi seperti dalam PBB yang melanjutkan proyek MDGs dengan adanya SDGs. Komunikasi menjadi sarana penting untuk menerapkan SDGs. Dalam konteks ini komunikasi internasional bersifat mengajak masyarakat dalam mewujudkan target SDGs. Selain itu komunikasi internasional juga berperan untuk memperkuat jaringan antar negara dan partisipan.

C. Aktivitas Komunikasi Internasional dalam mewujudkan target SDGs

Komunikasi sebagai faktor berhasilnya atau terwujudnya rencana pembangunan berkelanjutan yang telah disepakati beberapa negara. Komunikasi internasional ini berlangsung ketika perumusan agenda SDGs dengan berbagai negara yang memiliki perbedaan bahasa, komunikasi internasional berjalan. Dalam merumuskan keputusan ini pastinya akan terjadi proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan proses proses mengenai pesan dari komunikan dapat diterima oleh komunikan (Indardi, 2016).

Sustainable Development Goals (SDGs) dirancang sebagai lanjutan dari *Milennium Development Goals* (MDGs). Saat para pemimpin dunia memutuskan dengan adanya pembangunan berkelanjutan dan memutuskan adanya 17 target pembangunan yang menjadi indikator dalam SDGs maka dapat diketahui dalam proses tersebut pasti adanya komunikasi secara langsung dalam perumusan target pembangunan. Dalam proses tersebut terjadi pertukaran informasi dan terjadi interaksi yang merupakan komunikasi internasional yang bersifat perorangan atau perwakilan. Dan setelah disahkannya dokumen SDGs pada KTT pembangunan berkelanjutan di PBB yang berlangsung di New York tanggal 25-27 September 2015 setiap negara pasti akan menerapkan bagaimana cara agar target SDGs dapat terimplementasikan pada negara-negara tersebut.

Dan dalam rangka mewujudkan target SDGs negara perlu melakukan pembangunan kepada sumber daya manusia dan fasilitas umum yang ada. Misalnya di Indonesia sebagai komitmen dalam pemerintah dalam melaksanakan agenda SDGs, Presiden Joko Widodo menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) SDGs Nomor 59 Tahun 2017. Perpres tersebut membahas tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam mewujudkan target pemerintah memerlukan suatu komunikasi dan kerja sama dengan masyarakat agar dapat mewujudkan target. Pemerintah memerlukan komunikasi dan interaksi dengan masyarakat, mengenalkan apa itu SDGs terhadap masyarakat. Disini peran komunikasi yang baik sangat digunakan. Komunikasi yang dilakukan juga harus berjalan dengan efektif. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan pesertanya (orang-orang yang sedang berkomunikasi). (Mulyana, Deddy, 2000:117). Karena tidak semua informasi atau pesan yang disampaikan selalu dapat diterima sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator. Tidak menutup kemungkinan informasi yang disampaikan tidak bisa diterima atau tidak sampai. Karena itu maka komunikasi berperan penting dalam mewujudkan target SDGs 2030. Selain cara komunikasi yang efektif penggunaan media juga berperan penting sebagai sarana untuk berkomunikasi. Pemilihan media yang digunakan juga harus sesuai dengan target komunikasi. Misalnya, pada era serba digital ini kebanyakan orang menggunakan *smartphonem* maka penggunaan sosial media adalah cara yang tepat untuk melakukan pengenalan terhadap apa itu SDGs.

D. Hambatan dalam mewujudkan target SDGs

Dalam mewujudkan agenda ini merupakan hal yang bisa dikatakan memerlukan perubahan yang besar dalam segala aspek, sebagaimana misalnya di Indonesia merupakan negara yang sangat luas dengan beribu pulau dengan ciri khas bahasa masing masing. Dengan sumber daya manusia itu sendiri menjadi tantangannya, karena dapat dikatakan sumber daya manusia di Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut menimbulkan adanya hambatan dalam pelaksanaan program *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Banyak faktor yang menjadi hambatan dalam mewujudkan target *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang dapat kita ambil contoh pada negara Indonesia. Contohnya sumber daya manusia yang rendah, fasilitas yang kurang memadai, banyaknya daerah tempat tinggal yang terpencil dan terisolasi sehingga sulit untuk menyebarkan informasi dan sosialisasi mengenai target *Sustainable Development Goals (SDGs)*, ketidakpedulian masyarakat terhadap pencapaian target *Sustainable Development Goals*. Meskipun pemerintah sudah mengupayakan pencapaian target SDGs namun perlu adanya kerja sama dengan masyarakat. Kerja sama tersebut dapat dilakukan dengan komunikasi dan media yang tepat. Selain itu akses internet dan letak geografis suatu wilayah juga dapat menghambat adanya informasi masuk maupun interaksi. Masih banyak daerah terpencil yang tidak bisa mengakses jaringan internet di era serba digital ini. Sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam proses komunikasi. Selain hambatan di Indonesia, terdapat hambatan lain yang dirasakan oleh negara-negara lain. Yaitu negara dengan pendapatan rendah mendapat resiko tinggi terhadap tekanan hutang atau tidak memiliki kemampuan membayar hutang mereka sepenuhnya. Dalam melaksanakan pencapaian target *Sustainable Development Goals (SDGs)* diperlukan banyak biaya guna menunjang pelaksanaan 17 pilar SDGs. Misalnya dalam melaksanakan salah satu pilar dalam *Sustainable Development Goals* yaitu industri, inovasi, dan infrastruktur. Dengan pilar tersebut negara memerlukan biaya yang relatif besar dalam membangun infrastruktur negara dalam mengembangkan industri dan mengembangkan inovasi. Negara yang memiliki pendapatan yang rendah mendapat resiko tinggi dalam penambahan hutang negara dan tidak memiliki kemampuan dalam membayar hutang negara.

E. Pendekatan Komparatif

Ada empat pendekatan terhadap komunikasi internasional menurut Hamied Maulana (1997:6) dalam jurnal unikom.ac.id. Pertama, pendekatan idealistic-humanistik approach yang menggambarkan komunikasi internasional sebagai sebuah cara membawa bangsa dan negara berdaulat, untuk membantu organisasi-organisasi internasional dalam melaksanakan pelayanannya kepada komunitas dunia lainnya. Dalam pendekatan ini adalah upaya yang dilakukan setiap negara-negara untuk menjalin kerja sama demi terwujudnya dunia yang damai.

Kedua, pendekatan yang memandang komunikasi internasional sebagai propaganti, konfrontasi, periklanan, mitos dan klik. Ini disebut juga sebagai “political proselytization. Komunikasi internasional jenis ini lebih bersifat satu arah (one way) yang biasanya dilaksanaka antarinstitusi negara.

Ketiga, berkembangnya pendekatan komunikasi internasional sebagai kekuatan ekonomi (economic power). Hubungn antarnegara seperti halnya pertukaran barang dan jasa antarnegara. Mereka sanggup melakukan *transfer of technology* adalah negara-negara yang berkembang kearah modernisasi atau kemajuan ekonmi “pasar bebas” model neo-liberal.

Keempat, politik” (political power). Dominasi informasi: ekonomi, politik, budaya, dn teknologi yang datang dari baratbnegara-negara selatan “terpinggirkan” sehingga terjadi ketergantungan “segala sector” terhadap barat.

Melihat dari empat pendekatan menurut Hamied Maulana (1997: 6). Peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan komunikasi internasional yang terjadi dalam komunikasi internasional dalam mewujudkan target SDGs 2030 adalah menggunakan pendekatan yang pertama yaitu *idealistic-humanistic* karena dalam mewujudkan target tersebut para negara-negara anggota ingin menyelesaikan masalah yang ada dan membentuk perdamaian. Komunikasi internasional dalam pendekatan ini menggambarkan bagaimana komunikasi berperan sebagai bentu upaya untuk membentuk perdamaian dunia, dipelopori misalnya oleh Colin Cheryry yang berpendapat bahwa komunikasi dapat memajukan dan mempromosikan “harmoni global’ (Cherry, 1978).

5. Kesimpulan

Komunikasi merupakan bagian dari kehidupan kita dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita. Terdapat banyak faktor yang mendorong seseorang melakukan komunikasi. Misalnya dalam komunikasi internasional, sebagai negara kita tidak dapat hidup dan berdiri sendiri dan yang pasti akan membutuhkan negara lain sekalipun negra tersebut sudah menjadi negara yang maju. Diperlukan adanya jalinan hubungan yang baik serta komunikasi yang terus berjalan pada setiap negara yang dapat disebut komunikasi internasional. Komunikasi internasional merupakan peran penting demi tercapainya target SDGs yang telah disepakati beberapa negara. Aktivitas komunikasi ini berjalan saat terjadinya proses pembahasan perwakilan-perwakilan negara pada forum PBB. Komunikasi terjadi saat menyepakati adanya SDGs yang merupakan lanjutan MDGs. Aktivitas ini dapat berupa perukaran informasi mengenai latar belakang masalah yang ada pada masing-masing negara. Komunikasi internasional sebagai sarana menjalin hubungan dengan negara lain. Komunikasi yang baik dan efektif diperlukan dalam ranah ini karena melibatkan banyak negara untuk melakukan kerja sama.

Aktivitas komunikasi internasional yang terjadi berupa perundingan, pertukaran informasi, dan pertukaran ide pikiran. Komunikasi yang terjadi dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung atau melewati media. Selain komunikasi media juga berperan penting terhadap keberhasilan dalam mewujudkan target SDGs 2030. Hal ini disebabkan media menunjang atau mendukung kegiatan berlangsung. Tanpa adanya pemilihan media yang tepat komunikasi yang disampaikan tidak akan dapat diterima dengan baik. Karena tidak semua pesan dari komunikator dapat diterima oleh komunikan. Diperlukan adanya komunikasi yang efektif serta media yang tepat. Misalnya dalam penyampaian atau pengenalan tentang target SDGs kepada masyarakat pada akan dibutuhkan komunikasi yang efektif dan mudah dipahami agar informasi dapat diterima. Dalam mewujudkan target SDGs baik untuk negara lain maupun untuk Indonesia pastinya ada beberapa hambatan. Misalnya di Indonesia, sumber daya manusia yang rendah menjadi salah satu hambatan dalam mewujudkan target SDGs. Diperlukan strategi komunikasi atau penyampaian pesan yang baik agar dapat diterima masyarakat Indonesia terlebih yang memiliki pendidikan rendah yang tak jarang memiliki pengetahuan yang sempit mengenai pengembangan negara.

Daftar Pustaka

- [1] Cherry, C. (1978). World communication: threat or promise?: a socio-technical approach. (*No Title*).
- [2] Chris Lne, E. H. (2018, april 27).
- [3] Dam, S., & Riswandi, A. (1996). Kerja sama ASEAN: latar belakang, perkembangan dan masa depan. (*No Title*).
- [4] Fortner, R. S., & Communication, I. (1993). History, conflict and control of the global metropolis.
- [5] Gudykunst, W. B., & Mody, B. (Eds.). (2002). *Handbook of international and intercultural communication*. Sage.
- [6] Malik, D. D. (2017). Pendekatan Komunikasi Internasional. *Jurnal Common*, 1(2).
- [7] McPhail, T. L. (2010). *Global communication: Theories, stakeholders, and trends*. John Wiley & Sons.
- [8] Mowlana, H. (1997). Global information and world communication: New frontiers in international relations. *Global Information and World Communication*, 1-288.
- [9] Raharjo, L. W. C., & Siahaan, C. (2021). Peran Penting Komunikasi Internasional Dalam Hubungan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*, 1(2), 97-103.
- [10] SHAH, H., & FAIR, J. E. (2000) SANDRA BRAMAN. *Communication Yearbook*, 24, 159.
- [11] Shaw, M. (1998). Philip M. Taylor, Global Communications, International Affairs and the Media since 1945. *EUROPEAN JOURNAL OF COMMUNICATION*, 13(2), 247-249.
- [12] Sidharta, J., & Merisa, C. KOMUNIKASI INTERNASIONAL.
- [13] Suparno, B. A., Muktiyo, W., & Susilastuti DN, S. D. (2016). *Media Komunikasi Representasi Budaya dan Kekuasaan*. UNS Press.
- [14] Trenggono, N. (2004). Konstruksi Komunikasi Internasional. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 5(1), 97-109.